

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kadeni

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi No.7, Manggis, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur Indonesia

Email: denikdk@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 3 Mei 2022

Disetujui pada 14 Agustus 2022

Dipublikasikan pada 20 Agustus 2022

Hal. 615-623

Kata Kunci:

Kecerdasan emosional; kinerja;
UMKM

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1019>

Abstrak: Pengambilan keputusan dalam bisnis ketenangan emosi sangat penting, namun dalam situasi perekonomian yang tidak menentu tidak sedikit perusahaan yang mengalami kegagalan dan harus ditutup. Individu yang cerdas emosinya akan mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kondisi apapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Untuk memperoleh data menggunakan angket yang diberikan kepada 69 orang sampel yang ditentukan menggunakan teknik non probability sampling dengan purposive sampling. Hasil penelitian dengan bantuan SPSS 26 menunjukkan: 1. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Kecerdasan emosional

(kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian di Indonesia sangat strategis sebagai salah satu penggerak ekonomi rakyat baik dalam masa normal maupun pada saat pandemi covid-19 sekarang ini. Sehingga UMKM berperan sangat penting dalam ikut mensukseskan program pembangunan, pertumbuhan dan pemulihan ekonomi nasional. Sampai saat ini sektor UMKM merupakan jenis usaha yang kebanyakan dipilih oleh masyarakat yang dapat membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Kontribusi sektor usaha pada UMKM dalam meningkatkan dan memeratakan Produk Domestik Bruto dan mendorong devisa negara sangat besar.

Pemerintah perlu terus berupaya memberdayakan keberadaan UMKM mengingat besarnya kontribusinya untuk setiap tahun target pertumbuhan ekonomi semakin tinggi tetapi belum diikuti dengan peningkatan kualitas UMKM apalagi dalam masa pandemik seperti saat ini. Keberadaan UMKM di arus globalisasi dan dalam suasana pandemi seperti saat ini diperlukan kestabilan emosi pemilik pemilikya. Hal ini diperlukan agar keberadaan UMKM tetap dapat beraktifitas

dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya setiap individu selalu menginginkan berprestasi dalam segala hal, terutama bagi individu yang telah berkecimpung dalam pengelolaan bisnis. Pemilik pengusaha (UMKM) untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam usahanya tidak hanya tergantung pada kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga harus didukung oleh kemampuan mengelola emosi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman, 2015) menyatakan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan dalam hidup 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% lainnya dipengaruhi oleh kekuatan lain termasuk kecerdasan emosional. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kekuatan kecerdasan emosi di dalam lingkungan kerja sangat penting dan mempunyai peran yang menentukan keberhasilan dalam mencapai kesuksesan. Karena sikap dan perilaku dari pelaku UMKM terhadap pekerjaan sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dapat mengatur emosinya sendiri secara akurat, menggunakannya dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kinerjanya dengan membawa perubahan pada perilakunya. (Bozionelos & Singh, 2017)

Menurut (Bradberry & Greaves, 2017) kecerdasan emosional adalah dua buah produk dan dua keterampilan utama, yaitu keterampilan kesadaran diri dan keterampilan manajemen diri yang termasuk dalam kecerdasan emosional personal dan yang kedua adalah keterampilan kesadaran sosial dan keterampilan manajemen hubungan sosial yang termasuk dalam kecerdasan emosional sosial. Kecerdasan emosional personal lebih terpusat pada diri sendiri sebagai seorang individu, sedangkan kecerdasan emosional sosial lebih terpusat pada suatu hubungan dengan orang lain. (Salovey, Peter; Mayer, 2000) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakan' di antara mereka dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang. Sedangkan menurut (Sfetcu, 2020) mnedefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, emosi, untuk membedakan antara perasaan yang berbeda dan untuk melabelinya dengan benar, menggunakan emosi sebagai informasi untuk memandu pemikiran dan perilaku, dan untuk mengelola dan menyesuaikan emosi untuk beradaptasi dengan lingkungan atau untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan dan menentukan keputusan yang terbaik pada suatu permasalahan dengan melihat dari keadaan terbaik suatu kebenaran berdasarkan pembelajaran dari pengalaman dan penyesuaian lingkungan.

Menurut (Goleman, 2005) seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional ciri-cirinya yaitu kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi sebuah masalah yang membuat frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan perasaan ketika sedang bergembira, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran ketika menumpuk tidak melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati, dan berdoa.

(Goleman, 2015) menyatakan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima dasar, yaitu: 1) Kesadaran diri, kesadaran diri yaitu kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta mampu

mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri. 2) Pengaturan diri, pengaturan diri adalah suatu kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri. Seseorang yang baik dalam pengaturan diri emosinya maka seseorang tersebut Tindakan yang dilakukan akan terkontrol dengan baik pula, sehingga hubungan yang baik dengan orang lain tetap terjaga. 3) Motivasi, motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan UMKM agar mampu mencapai tujuan yaitu kinerja yang maksimal. 4) Empati, Empati adalah sebuah kemampuan untuk mengetahui dan memahami perasaan orang lain yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan baik kepada banyak orang. 5) Keterampilan social, keterampilan sosial adalah kemampuan menciptakan hubungan yang harmonis antar individu, yaitu dengan memberikan respon baik terhadap lawan bicara dan menjaga perilaku serta ucapan ketika berhadapan dengan orang.

Kinerja adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang, ataupun perusahaan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian kinerja maksimal adalah keinginan utama dari suatu usaha bisnis dalam menjalankan kegiatannya. (Armstrong, 2009) menyatakan dalam teori yang dirumuskan kinerja adalah suatu hasil capaian pekerjaan yang berhubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Kondisi kinerja dapat berlaku pada perorangan maupun organisasi seperti yang diungkapkan oleh (Rivai, 2008) menjelaskan bahwa kinerja ialah hasil ataupun tingkatan pencapaian seseorang secara totalitas sepanjang kurun waktu tertentu di dalam melakukan tugas dibanding dengan bermacam kemungkinan, semacam standar atau tolok ukur hasil kerja, sasaran ataupun target ataupun kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya serta sudah disetujui bersama.

Sedangkan penelitian (George & Brief, 1996) menyatakan bahwa kinerja adalah dipengaruhi oleh kemampuan karyawan untuk menggunakan emosi untuk memfasilitasi kinerja, salah satu dari empat menentukan dimensi emotional intelligence. Karyawan dapat menggunakan emosi positif dan negatif untuk keuntungan mereka untuk meningkatkan kinerja. Misalnya, emosi positif, seperti kegembiraan atau antusiasme, dapat merangsang karyawan untuk memberikan layanan pelanggan yang lebih baik, lengkap tugas pekerjaan mereka, atau berkontribusi pada organisasi. Sebaliknya, negative emosi, seperti kecemasan, dapat memfasilitasi kemampuan karyawan untuk fokus pada tugas pekerjaan mereka. Karyawan dengan kecerdasan emosional yang tinggi harus lebih mahir mengatur dirinya sendiri emosi dan mengelola emosi orang lain untuk mendorong interaksi yang lebih positif, yang dapat mengarah pada lebih banyak perilaku kewargaan organisasi yang berkontribusi pada kinerja telah berteori bahwa kinerja adalah dipengaruhi oleh kemampuan karyawan untuk menggunakan emosi untuk memfasilitasi kinerja, salah satu dari empat menentukan dimensi kecerdasan emosional. Karyawan dapat menggunakan emosi positif dan negatif untuk keuntungan mereka untuk meningkatkan kinerja. Misalnya, emosi positif, seperti kegembiraan atau antusiasme, dapat merangsang karyawan untuk memberikan layanan pelanggan yang lebih baik, lengkap tugas pekerjaan mereka, atau berkontribusi pada organisasi. Sebaliknya, negative emosi, seperti kecemasan, dapat memfasilitasi kemampuan karyawan untuk fokus pada tugas pekerjaan mereka.

Kinerja suatu UMKM dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan tujuan awal perusahaan. Kinerja individu atau kelompok dapat dilihat hanya jika individu atau kelompok tersebut memiliki standar keberhasilan yang telah ditentukan. Standar keberhasilan tersebut berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang ingin dicapai. Tanpa ada tujuan atau maksud yang ingin dicapai, kinerja seseorang atau organisasi sulit untuk diketahui karena kriteria pencapaiannya tidak ada.

(Madura, 2001) berpendapat bahwa kinerja suatu usaha dapat diketahui dari sudut pemilik usaha yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan memfokuskan diri pada dua tolok ukur untuk mengukur kinerja perusahaan: 1) imbalan dari modal diinvestasikan dan 2) risiko dari investasi modal mereka.

Dilihat dari beberapa pengertian kinerja perusahaan diatas, kinerja yang bagus, maksimal serta optimal adalah tujuan dari semua UMKM. Kinerja yang bagus di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran adalah syarat yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk bisa terus hidup. UMKM yang mempunyai kinerja yang baik diharapkan akan semakin kuat menjadi pilar utama perekonomian dan akan perannya semakin penting dalam perekonomian nasional.

Indikator kinerja utama ini juga memiliki peran lain selain sebagai ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan. (Gitosudarmo, 2001) menyebutkan beberapa indikator yang dapat digunakan pedoman dalam mengukur kinerja sebuah unit bisnis, antara lain: a. Besar kecilnya penghasilan (*income*) atau keuntungan (*profit*) yang diperoleh; b. Pesatnya tingkat pertumbuhan bisnis (*Rate of growth*), c. Semakin membaiknya posisi persaingan (*Competitive advantage*), d. Semakin meningkatnya posisi bisnis (Kemandirian bisnis), e. Semakin bagusnya image terhadap perusahaan (*Corporate image*).

Indikator untuk mengetahui kinerja sebuah UMKM menurut (Munizu, 2010), adalah: a. Pertumbuhan penjualan meningkat; b. Pertumbuhan modal meningkat; c. Penambahan tenaga kerja setiap tahun; d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik; dan e. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional baik maka orang tersebut akan mampu membuat keputusan yang tegas dan tepat walaupun dalam keadaan tertekan. Kecerdasan emosional juga membuat seseorang dapat menunjukkan integritasnya. Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik akan dapat berfikir dengan jernih meskipun dalam situasi tertekan, bertindak berdasarkan etika, berpedoman pada prinsip dan mempunyai dorongan berprestasi. Kecerdasan emosional menunjukkan penggunaan emosi secara tepat untuk meraih tujuan secara tepat, membangun hubungan kerja dengan produktif dan mencapai keberhasilan di tempat kerja.

Dalam situasi perekonomian Indonesia yang tidak menentu akibat dari adanya pandemic Covid-19 tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu bertahan beropersi, hal ini kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kurang cerdas secara emosi dari pemiliknya dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya para pelaku UMKM kelemahannya adalah kurangnya kualitas sumberdaya manusia yang berkompeten yang mampu untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang terus berkembang utamanya teknologi komunikasi. Pelaku usaha termasuk UMKM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar (Bahtiar, 2021). Dengan kecerdasan emosi yang tinggi para pelaku UMKM akan

mampu untuk segera menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang menuntut untuk mengikutinya agar kinerja usahanya (UMKM) dapat terus meningkat sehingga dapat bertahan ditengah-tengah kesulitan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *explanatory research*. Variabel penelitian ini yaitu kecerdasan emosional (X) yang terdiri dari (kesadaran diri (X₁), pengaturan diri (X₂), motivasi (X₃), empati (X₄), keterampilan sosial (X₅)) dan kinerja UMKM (Y). Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yang berjumlah 69 orang pemilik usaha mikro, kecil dan menengah di Tulungagung. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan membagikan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Penetapan skor menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dalam bentuk *checklist*.

Untuk menganalisis data teknik analisis yang digunakan adalah 1) uji instrumen yaitu uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik; 2) analisis regresi linier berganda uji t dan uji F dengan menggunakan SPSS 26. Adapun rumus regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, menyatakan bahwa seluruh instrumen penelitian valid semua item masing-masing variabel nilainya di atas r tabel sebesar 0,233.

Uji reliabilitas

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha 0,886 menyatakan bahwa nilai koefisien cukup baik, yang berarti bahwa semua variabel yang di uji mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,084 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas menunjukkan semua variabel nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel kesadaran diri mempunyai nilai VIF 1,744, variabel pengaturan diri mempunyai nilai VIF 8,501, variabel motivasi mempunyai VIF 2,047, empati 2,758 dan ketrampilan sosial 2,265. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factors* (VIF) pada seluruh variabel mempunyai nilai < 10, dan nilai tolerance pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,100. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas multikolinearitas.

Nilai signifikansi pada seluruh variabel lebih dari 0,05 maka seluruh item dikatakan bebas heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil analisis Statistik

Tabel 1 Hasil Analisis Data SPSS Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.969 ^a	.938	.934	1.90241	.938	192.224	5	63	.000

a. Predictors: (Constant), KETRAMSOS, SADARDIRI, MOTIVASI, EMPATI, ATURDIRI

b. Dependent Variable: KINUMKM

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3478.428	5	695.686	192.224	.000 ^b
	Residual	228.006	63	3.619		
	Total	3706.435	68			

a. Dependent Variable: KINUMKM

b. Predictors: (Constant), KETRAMSOS, SADARDIRI, MOTIVASI, EMPATI, ATURDIRI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.175	2.408		2.149	.035
	SADARDIRI	.491	.166	.122	2.955	.004
	ATURDIRI	.584	.186	.287	3.147	.003
	MOTIVASI	.280	.062	.203	4.540	.000
	EMPATI	1.272	.083	.793	15.272	.000
	KETRAMSOS	.302	.148	.223	2.037	.046

a. Dependent Variable: KINUMKM

Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.175 + 0,491 X_1 + 0,584 X_2 + 0,280 X_3 + 1,272 X_4 + 0,302 X_5 e$$

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kesadaran diri mempunyai pengaruh positif sebesar 0,491 terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,491 satuan untuk setiap satu satuan kesadaran diri, jadi apabila kesadaran diri yang dimiliki oleh pemilik UMKM lebih baik lagi maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat sebesar 0,491 satuan.

Begitu juga dengan pengaturan diri mempunyai pengaruh positif sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,584 satuan untuk setiap satu satuan pengaturan diri, jadi apabila pengaturan diri yang dimiliki oleh pemilik UMKM lebih baik lagi maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat sebesar 0,584 satuan.

Motivasi mempunyai pengaruh positif sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,280 satuan untuk setiap satu satuan motivasi, jadi apabila motivasi yang dimiliki oleh pemilik UMKM lebih baik lagi maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat sebesar 0,280 satuan.

Empati mempunyai pengaruh positif sebesar 1,272. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat sebesar 1,272 satuan untuk setiap satu satuan empati, jadi apabila empati yang dimiliki oleh pemilik UMKM lebih baik lagi maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat sebesar 1,272 satuan.

Keterampilan sosial mempunyai pengaruh positif sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,302 satuan untuk setiap satu satuan ketrampilan sosial, jadi apabila ketrampilan sosial yang dimiliki oleh pemilik UMKM lebih baik lagi maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat sebesar 0,302 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t dan hasil koefisien regresi (b). Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi parsial dengan uji t sebagai berikut:

Pengaruh kesadaran diri terhadap kinerja UMKM

Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas (sig.) sebesar $0,004 < 0,05$, maka hipotesis pertama ada pengaruh kesadaran diri terhadap kinerja UMKM terbukti dan signifikan. Dengan diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa jika kesadaran diri baik maka tingkat kinerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian (Setyaningrum et al., 2016), (Muthembwa et al., 2019).

Pengaruh pengaturan diri terhadap kinerja UMKM

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas (sig.) $0,003 < 0,05$ maka hipotesis kedua ada pengaruh pengaturan diri terhadap kinerja UMKM diterima dan signifikan. Dengan diterimanya hipotesis kedua menunjukkan bahwa jika pengaturan diri baik maka tingkat kinerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengaturan diri terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian (Muthembwa et al., 2019), (Setyaningrum et al., 2016).

Pengaruh motivasi terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ada pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM diterima dan signifikan. Dengan diterimanya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jika motivasi baik maka tingkat kinerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian (Muthembwa et al., 2019), (Setyaningrum et al., 2016).

Pengaruh empati terhadap kinerja UMKM

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ada pengaruh empati terhadap kinerja UMKM diterima dan signifikan. Dengan diterimanya hipotesis keempat menunjukkan bahwa jika empati baik maka tingkat kinerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh empati terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian (Muthembwa et al., 2019), (Setyaningrum et al., 2016).

Pengaruh keterampilan sosial terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) $0,046 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima ada pengaruh ketrampilan sosial terhadap kinerja UMKM diterima dan signifikan. Dengan diterimanya hipotesis kelima menunjukkan bahwa jika ketrampilan sosial baik maka tingkat kinerja akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh ketrampilan sosial terhadap kinerja UMKM sejalan dengan penelitian (Muthembwa et al., 2019), (Setyaningrum et al., 2016).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama yang dapat dilihat pada tabel 1 nilai F hitung sebesar 192.224. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$, df regresi = 5: df residual = 63) sebesar 2,350. Perbandingan nilai F hitung $>$ nilai F tabel yaitu $192.224 > 2,350$ atau perbandingan nilai Sig. F ($0,000 < 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,938 yang berarti bahwa kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial) menyumbang sebesar 93,8% untuk mempengaruhi kinerja UMKM sedangkan yang 6,2% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja yang sejalan dengan penelitian (Sy et al., 2006), (Muthembwa et al., 2019), (Setyaningrum et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya adalah: 1. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Kecerdasan emosional (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

SARAN

Para pelaku usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosinya sehingga kinerja usahanya akan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terus semakin ketatnya persaingan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja UMKM baik internal maupun eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Armstrong, M. (2009). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance (Google eBook)*. <http://books.google.com/books?id=wtwS9VG-p4IC&pgis=1>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10), 19–24. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-

- Bozionelos, N., & Singh, S. K. (2017). The relationship of emotional intelligence with task and contextual performance: More than it meets the linear eye. *Personality and Individual Differences*, 116, 206–211. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.059>
- Bradberry, T., & Greaves, J. (2017). *Emotional Intelligence*.
- Gitosudarmo, I. (2001). *Manajemen Strategi*. BPFE. Yogyakarta.
- Goleman, D. (2005). Emotional Intelligence. In *A Bantam Book*.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence Why it can matter more than IQ. In *Bloomsbury*. <https://doi.org/10.1007/s42243-018-0133-0>
- Madura, J. (2001). *Pengantar Bisnis* (Buku Dua). Penerbit Salemba Empat.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>
- Muthembwa, P. M., Waiganjo, M., & Gitahi, N. (2019). Effect of Managers Emotional Intelligence on Performance of Small and Micro - Enterprises in Nakuru East Sub-County, Kenya. *World Journal of Innovative Research*, 7(5), 38–46. <https://doi.org/10.31871/wjir.7.5.11>
- Rivai, V. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Grafindo Persada.
- Salovey, Peter; Mayer, J. D. (2000). Emotional intelligence. *Educational Leadership*, 58(3), 14–18. <https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg>
- Setyaningrum, R., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 211–220.
- Sfetcu, N. (2020). Emotional Intelligence Checklist Emotional Intelligence. *Business*, 9(2), 1–4. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13623.75685>
- Sy, T., Tram, S., & O'Hara, L. A. (2006). Relation of employee and manager emotional intelligence to job satisfaction and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 68(3), 461–473. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.10.003>